

BAB 1

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Menurut Permenkes Nomor 12 tahun 2017 imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi sebagai upaya preventif yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar menciptakan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila kelak individu itu terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan menderita sakit berat.

Imunisasi dasar merupakan hak bagi setiap anak, seperti yang tertera pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 36 Tahun (2009) Tentang Kesehatan pada pasal 132 ayat 3 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis b yang dapat berakibat pada kanker hati, difteri,

campak, rubela dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubela (Congenital Rubella Syndrom/CRS), tetanus bayi baru lahir, pneumonia (radang paru), meningitis (radang selaput otak), dan kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi human papilloma virus. (Rahmawati et al., 2021)

Menurut data WHO pada tahun 2021, hampir 25 juta anak di seluruh dunia tidak memiliki catatan vaksinasi lengkap. Data ini menunjukkan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tahun 2021 lebih banyak 5.9 juta dari tahun 2019 dan merupakan angka tertinggi sejak tahun 2009 (Direktur Jendral P2P, 2023)

Menurut Kemenkes RI tahun 2020 Di Indonesia, setiap anak yang berusia antara 0 sampai 11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Diantaranya BCG diberikan satu kali, DPT diberikan tiga kali, Hepatitis B diberikan satu kali, polio diberikan empat kali, dan campak/MR diberikan satu kali. Imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 93,7% pada tahun 2019. Target Renstra tahun 2019 ini sudah mencapai sekitar 93%. Sebaliknya, menurut data provinsi, hanya 15 provinsi yang telah mencapai sasaran, dari 15 provisini, Sumatera Utara telah mencapai tingkat keberhasilan sekitar 86,2% (Astuti, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2022 Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi sebesar BCG

91,88%, DPT 88,57%, Polio 88,22%, Campak 71,25% dan Hepatitis B 92,35%. Berdasarkan Data Cakupan Imunisasi Di Kabupaten Lamongan Sebesar :BCG 92,82%, DPT 90,36%, Campak 72,86%, Hepatitis B 94,32%.

Dari Studi pendahuluan yang dilakukan di Pustu Sidomukti dari 10 ibu yang memiliki bayi Usia 0-12 bulan 6 orang mempunyai pengetahuan baik, 4 orang dengan pengetahuan sedang dan untuk dukungan keluarga 9 ibu mendapat dukungan dari keluarga, 1 ibu tidak mendapat dukungan keluarga untuk memberikan imunisasi lengkap pada bayi.

Status imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya faktor pendukung yang terdiri dari karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan ibu, sikap ibu, dan status ekonomi keluarga. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, dan akses ke pelayanan kesehatan. Faktor penguat yang terdiri dari dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan toga/toma.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyu dan Yunita (2023) menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Sebab,

pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam hal ini merupakan perilaku memberikan imunisasi dasar terhadap bayinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “faktor determinan yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Pustu Sidomukti Lamongan”.

B. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

a. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Faktor Determinan Yang mempengaruhi Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar Pada Bayi usia 0-12 Bulan di Pustu Sidomukti Lamongan.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Adakah Pengaruh Faktor Determinan Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 bulan Di Pustu Sidomukti lamongan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Determinan Yang mempengaruhi Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar Pada Bayi usia 0-12 bulan Di Pustu Sidomukti lamongan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Pekerjaan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Pustu Sidomukti Lamongan.
- b) Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Pustu Sidomukti Lamongan.
- c) Mengidentifikasi Dukungan keluarga Yang memiliki bayi Usia 0-12 Bulan Di Pustu Sidomukti Lamongan.
- d) Mengidentifikasi Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Pustu Sidomukti Lamongan.
- e) Menganalisis Faktor Determinan Yang memengaruhi Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Pustu Sidomukti lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imuinisasi pada Bayi usia 0 – 12 Bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam pemberian tindakan pendidikan kesehatan mengenai kelengkapan Imunisasi dasar.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna untuk Mengetahui factor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi.

c. Pelayanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan agar tetap memperhatikan sikap pelayanan dengan melibatkan keluarga dan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait dengan factor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi Dasar pada bayi.